



HARI PEDULI SAMPAH NASIONAL

TAMAN NASIONAL ALAS PURWO

4 MARET 2019
(BTNAP, 5 Maret 2019)



"Dengan kita mengelola sampah, maka kita membuat hidup menjadi bernilai. Bernilai dalam arti apa? Dalam arti kita membangun budaya tertib, disiplin, dan bersih dengan mengelola sampah kita lalu juga bernilai produktif, dalam arti dari sampah bisa dijadikan sesuatu."
(Menteri LHK, Semarang, 24 Februari 2019)

LATAR BELAKANG

Tanggal 21 Februari diperingati sebagai Hari Peduli Sampah Nasional (HPSN) sejak 2006. Agenda ini muncul sebagai respon atas petaka sampah di Cimahi, Jawa Barat atas hilangnya 157 jiwa penduduk pada tanggal 21 Februari 2015 akibat bencana longsoran sampah dari TPA Leuwigajah. Ledakan metana dan curah hujan yang tinggi menjadi pemicu utama kejadian tersebut.

Sampah sudah menjadi masalah internasional sejak meningkatnya penggunaan plastik dari tahun 1980an. Tiap kota besar di dunia rata-rata menghasilkan 1,3 miliar ton/ tahun. Tiongkok, Indonesia, Filipina, Vietnam dan Sri Lanka merupakan negara penyumbang sampah plastik ke laut terbesar di dunia.

Indonesia menjadi negara terbesar kedua penyumbang sampah dengan rata-rata 700 kantong/orang/tahun, atau hampir setara dengan 1,4 ton/orang/tahun. Kondisi ini mendorong pemerintah untuk secara progresif mengendalikan permasalahan sampah melalui prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*).

PERINGATAN HPSN DI TAMAN NASIONAL ALAS PURWO

Balai Taman Nasional Alas Purwo (BTNAP) bersama 73 unit pelaksana teknis (UPT) lingkup Direktorat Jenderal Konservasi Sumberdaya Alam dan Ekosistem (Ditjen KSDAE) menyelenggarakan peringatan HPSN secara serentak pada tanggal 4 Maret 2019. Lokasi yang menjadi sasaran adalah pusat-pusat kunjungan wisatawan pada kawasan konservasi (KK).

Peringatan HPSN di TNAP diselenggarakan pada tiga lokasi, yaitu Pantai Pancur, Trianggulasi dan Sembulungan. Kegiatan ini diikuti oleh 250 orang yang terdiri dari pegawai, masyarakat mitra Polhut (MMP), masyarakat peduli api (MPA), pemegang ijin usaha wisata alam, kader konservasi, pengurus Pura Luhur Giri Salaka, Mapala Universitas Banyuwangi, Pramuka Saka Wanabhakti dan masyarakat sekitar.



Gambar 1. Upacara peringatan HPSN di TNAP, lokasi Pantai Trianggulasi (kiri) dan Sembulungan (kanan)

Peringatan HPSN diawali secara seremonial pada jam 08.00 WIB, diikuti dengan pengarahan teknis pelaksanaan pembersihan sampah. Masing-masing orang membawa satu kantong sampah dan menyebar di sepanjang pantai dengan panjang akumulatif ± 300 M. Sebagian besar sampah yang berhasil dikumpulkan merupakan sampah plastik rumah tangga yang terbawa oleh arus laut. Sebagian kecil lainnya berupa sampah wisatawan berupa botol minuman dan bungkus-bungkus makanan plastik, serta seresah dan batang-batang kayu.



Gambar 2. Aksi pembersihan sampah

Kurang lebih 0,5 ton sampah telah dibersihkan dalam waktu 3 jam; 0,2 ton di Pantai Sembulungan dan 0,3 ton di Pantai Trianggulasi-Pancur. Kegiatan ditutup dengan berkumpul dan makan siang bersama.